

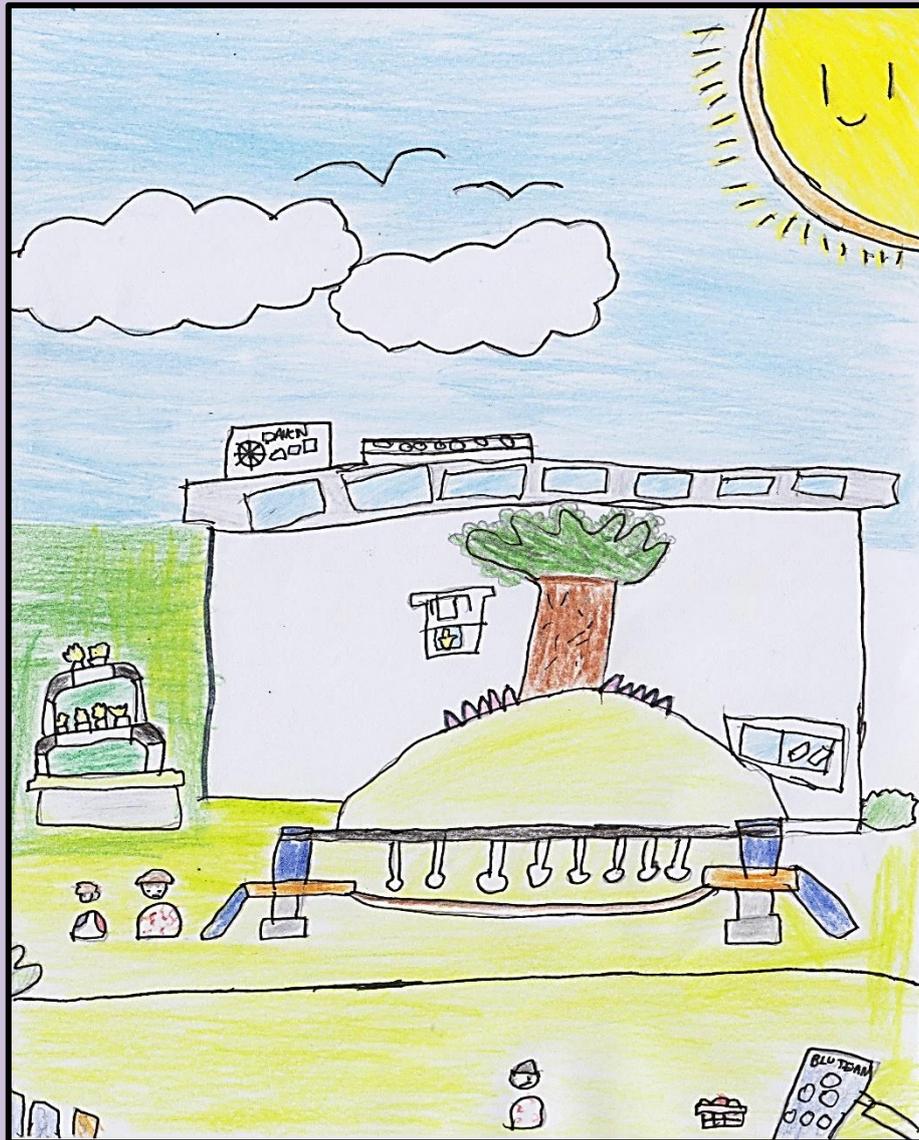
# Permainan Tali

Alijogo Baroukh Maharesi



Tara Salvia

Centre of Excellence



Matahari bersinar terang di siang hari. Aku berlari ke kebun Gedung 2 saat waktu istirahat tiba. Aku bertemu dengan Kenzie, Leon, dan Jetta yang mau bermain di kebun Gedung 2.

Kenzie dan Leon adalah temanku dari kelas 5F yang suka menggambar. Sedangkan, Jetta adalah temanku dari kelas 5C yang suka bermain denganku di *shared area* Gedung 3.

Kami berdiri di tengah kebun. Kami menoleh ke kanan dan kiri karena bingung mau bermain apa.

“Kita mau bermain apa ya?” tanya Kenzie kepadaku, Leon, dan Jetta.

Karena teman-temanku bingung, jadi aku yang pilih.

“Ayo, kita main di jembatan tali!” kataku dengan semangat.

Aku memilih bermain di jembatan tali karena aku menyukai permainan itu dan yang paling sering aku mainkan sejak semester I.



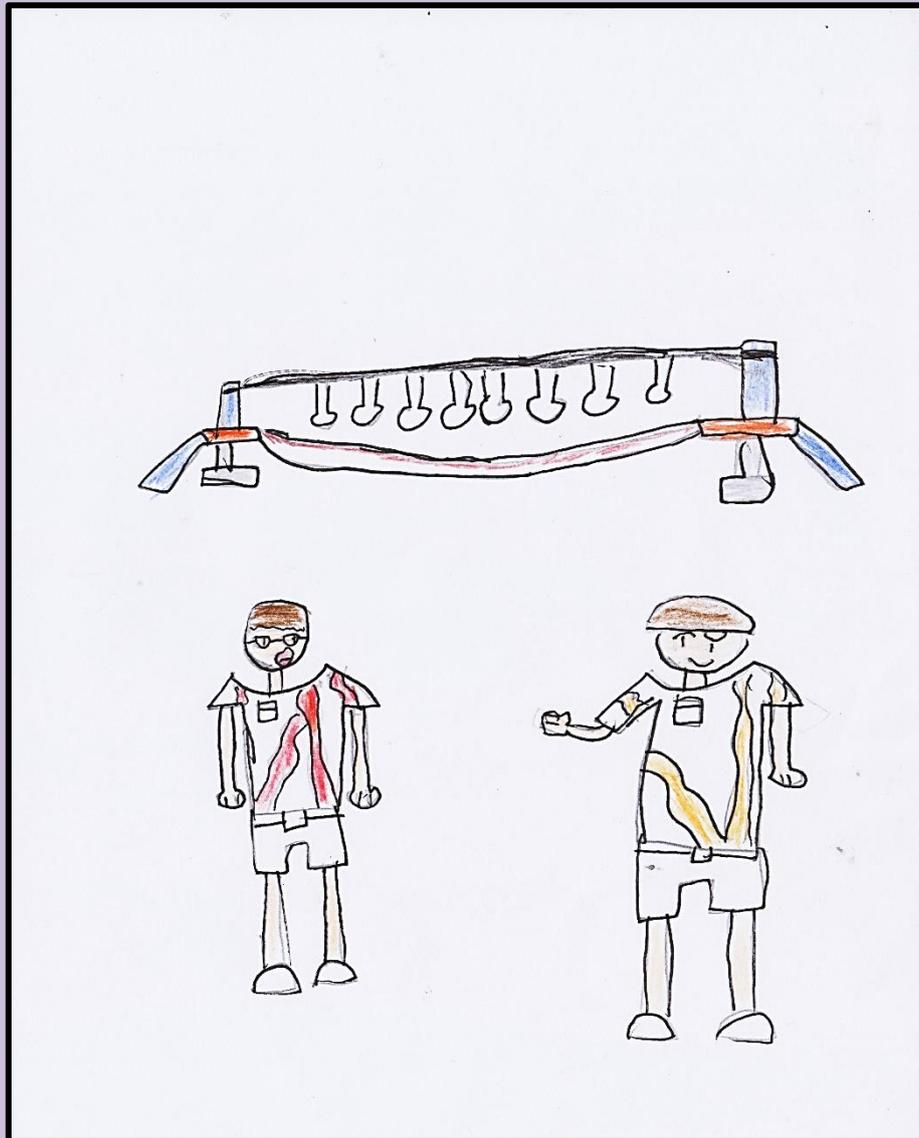
Teman-temanku menyetujui usulku. Kemudian Kenzie naik ke tangga dan tunggu di atas pijakan. Disusul oleh aku, Leon, dan Jetta. Kenzie mendapat giliran yang pertama untuk berjalan di atas jembatan tali. Ia berhasil melewati jembatan tali dengan aman.

Giliran kedua adalah Leon. Tetapi di tengah-tengah perjalanan, Leon jatuh sambil memegang tali. Giliran ketiga dan keempat adalah Jetta dan aku.

Aku dan Jetta berhasil melewati jembatan sama seperti Kenzie. Kami bermain dengan senang dan aman. Kemudian kami bermain lagi di jembatan tali karena permainan itu menyenangkan.

Tiba-tiba Devan masuk ke kebun Gedung 2. Devan adalah murid dari kelas 5C yang memakai kacamata dan beragama Katolik.

Sedangkan aku, Kenzie, Leon, dan Jetta beragama Islam. Kemudian aku memanggil Devan.



“Devan, mau ikut kita bermain tidak?”  
tanyaku.

“Bermain apa?” tanya Devan.

“Main jembatan tali!” jawabku.

“Oh kalau begitu, ayo kita main!” seru Devan.

Setelah beberapa lama, waktu bermain sudah mau selesai dan kami harus beribadah sesuai dengan agama masing-masing. Oleh karena itu, kami mencoba bermain dengan cepat.

Pertama yang naik tangga adalah Kenzie, kedua Leon, ketiga Devan, keempat Jetta, dan terakhir aku. Dari kami berlima, yang paling cepat untuk memainkannya adalah aku. Alasannya karena aku melihat permainan tali itu seperti latihan militer. Selain itu, aku menyukainya karena permainan itu melatih keseimbangan badanku. 1 atau 2 menit sudah lewat, jadi kita melakukan sekitar 3 putaran lagi yang juga cepat.

Tiba-tiba Bu Chacha berteriak, "*Time is up!*"

Setelah mendengar bahwa waktu bermain sudah selesai, aku melihat teman-temanku turun dari lapangan bola. Aku memperingati teman-teman yang bermain di kebun bahwa waktu bermain sudah selesai. Ada banyak orang yang berlari-larian di koridor.

Sampai di teras Gedung 3, kami masuk ke *shared area* dan ke kelas masing-masing. Aku, Kenzie, dan Leon masuk Kelas 5F untuk melepaskan kaos kaki dan sepatu. Lalu bersiap untuk wudhu. Sedangkan Jetta dan Devan masuk ke 5C. Jetta bersiap-siap untuk wudhu, sedangkan Devan beribadah dengan guru agama Katolik.

Dari pengalaman tersebut, aku dapat mempelajari bahwa walaupun kita beda agama, kita harus saling menghargai dengan cara berteman dan bermain bersama.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.